

# **PENERAPAN KONVERGENSI MEDIA DI LPP TVRI NASIONAL JAKARTA**

## **THE IMPLEMENTATION OF MEDIA CONVERGENCE IN LPP TVRI NASIONAL JAKARTA**

**Oleh: Aprilina Dwi Astuti**  
**Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta**  
**Email: aprilinad@gmail.com**

**Abstract:** *In the media industry, media convergence is something that cannot be avoided. With media convergence it will help the media industry in expanding information dissemination. If all this time the distribution of television broadcasts in National TVRI LPP was only done through terrestrial and satellite channels, then in the era of digital broadcasting the internet path played an important role in distributing television broadcast content through live streaming on the internet. Technology convergence has also grown a variety of derivative products which are also used in the distribution of television broadcast content in National TVRI LPP such as OTT (Over the Top), VOD (Video On Demand), mobile apps etc. and websites. This study aims to analyze the application of media convergence on National TVRI, including regulations applied to the management of media convergence, the form of application of media convergence, evaluations carried out in the application of media convergence and the continuation of the results of these evaluations. The results of this study are that there are no rules that explicitly underlie the application of media convergence at LPP TVRI Nasional Jakarta, The Implementation of Media Convergence in National TVRI LPP is realized by using multiplatform-based transmission broadcasts through terrestrial, satellite, cable and internet channels. Live streaming is transmitted through the website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live), OTT (Over The Top) TVRI KLIK, Evaluation of the application of Media Convergence is carried out through system performance evaluation and content evaluation.*

**Keywords:** *Media, digital, internet convergence*

**Abstrak:** *Dalam industri media, konvergensi media merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan konvergensi media akan membantu industri media dalam perluasan penyebaran informasi. Jika selama ini distribusi siaran televisi di LPP TVRI Nasional hanya dilakukan melalui jalur terestrial dan satelit, maka di era penyiaran digital jalur internet memegang peranan yang penting dalam mendistribusikan konten siaran televisi melalui bentuk live streaming di internet. Konvergensi teknologi juga telah menumbuhkan berbagai produk turunan yang juga digunakan dalam distribusi konten siaran televisi di LPP TVRI Nasional seperti OTT (Over the Top), VOD (Video On Demand), mobile apps, dan website. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penerapan konvergensi media di TVRI Nasional meliputi regulasi yang diterapkan untuk pengelolaan konvergensi media, bentuk penerapan konvergensi media, evaluasi yang dilakukan dalam penerapan konvergensi media dan kelanjutan dari hasil evaluasi tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah Belum ada peraturan yang secara tegas mendasari penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional Jakarta, Penerapan Konvergensi Media di LPP TVRI Nasional diwujudkan dengan menggunakan siaran berbasis multiplatform transmisi dilakukan melalui jalur terrestrial, satelit, kabel, dan internet. Live streaming ditransmisikan melalui website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live), OTT (Over The Top) TVRI KLIK. Evaluasi penerapan konvergensi media dilakukan melalui evaluasi secara kinerja sistem dan evaluasi konten.*

**Kata kunci:** *konvergensi media, digital, internet*

## PENDAHULUAN

Revolusi teknologi komunikasi yang diawali dengan kehadiran internet membentuk paradigma media baru. Yang bersifat global dan sangat fundamental. Pergeseran paradigma ini menyangkut produksi, penyimpanan dan penyebaran informasi digital secara global melalui jaringan internet (online). Melalui jaringan ini, setiap komputer mampu menerima dan mengirim teks, gambar, audio dan video dengan cepat dan murah. Inti dari teknologi digital adalah proses perubahan segala bentuk informasi (teks, suara, dan gambar) diencode ke dalam kode berisi digit 0 dan 1 (Flew, 2002: 17 dalam Sri Hastjarjo). Teknologi digital ini melahirkan majalah digital, koran digital, hingga video digital.

Gencarnya masyarakat menggunakan internet untuk mendapatkan informasi, terhubung dengan jaringan sosialnya, hingga memproduksi informasi sendiri menyebabkan peran internet semakin penting. Kemampuan memadukan informasi baik sebagai produsen maupun konsumen (prosumen), membuat media televisi terpicu untuk turut menggunakan media baru ini.

Dalam industri media, konvergensi media merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan konvergensi media akan membantu industri media dalam perluasan penyebaran informasi. Peranan teknologi dalam proses penyampaian informasi terjadi ketika hasil teknologi membantu mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi informasi tanpa batas. Sehingga hadirnya media baru (*new media*) memberi alternatif masyarakat dalam mencari dan memanfaatkan sumber-

sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Media massa konvensional (televisi, radio, dan cetak) dituntut untuk melakukan integrasi dengan media baru agar mampu memenuhi harapan baru bagi pelanggan setianya, baik pembaca online, cetak, maupun pemirsa televisi (Hadi, 2013).

Perkembangan media baru (*new media*) sebenarnya merujuk kepada sebuah perubahan dalam proses produksi media, distribusi dan penggunaan. Media baru tidak terlepas dari key term seperti digitality, interactivity, hypertextuality, dispersal dan virtuality (Lister dalam Hadi, 2009). New media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public. New media ini tercipta dan berkembang setelah terjadi kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi, khususnya pada teknologi digital, komputer dan internet. Blog, media sosial dan website merupakan contoh aplikasi yang termasuk dalam media komunikasi baru (Mondry, 2008 : 13)

Perkembangan digitalisasi video, menyebabkan sebuah siaran televisi tidak lagi hanya dapat ditonton melalui televisi kabel atau sinyal UHF. Siaran televisi kini dapat dinikmati dengan jaringan internet baik dalam bentuk live streaming atau dalam bentuk pemutaran biasa dari arsip yang telah disediakan. Pada awalnya siaran yang berlangsung di televisi tidak dapat dinikmati oleh setiap orang, dengan hadirnya teknologi internet siaran yang telah ditayangkan dapat disimpan dalam bentuk arsip video untuk dikirimkan melalui media internet melalui teknologi streaming, selanjutnya dapat

dinikmati oleh masyarakat yang tidak dapat menyaksikan live program pada siaran televisi.

Dalam menjalani konvergensi media, industri media diharuskan memiliki berbagai media (tidak bergerak dalam satu media saja) untuk menjalankan multiplatform. Bentuk ini bisa memberikan keuntungan pada industri media dikarenakan setiap bentuk media dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh media lainnya. Seperti halnya teaser berita di televisi dapat disampaikan melalui radio ataupun website (online).

Penelitian tentang konvergensi media telah banyak dilakukan, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Resmadi et al (2014: 117) dalam jurnal ilmiah menyatakan bahwa perkembangan bisnis media dan teknologi digital selalu menjadi faktor pendorong suatu konvergensi media. Persoalan dalam mengadopsi konvergensi media tak hanya menyangkut kapabilitas teknologi semata, tetapi membutuhkan sekian tahapan yang meliputi berbagai hal seperti transformasi informasi (pengetahuan dan skill), insentif (biaya), negosiasi antar aktor, dan politik media akan platform media yang ingin dikembangkan. Menurut penelitian Gumelar (2013: 6) Dalam konteks yang lebih luas, konvergensi media sesungguhnya bukan saja memperlihatkan perkembangan teknologi yang kian cepat, Konvergensi juga mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, gaya hidup dan khalayak. Singkatnya, konvergensi mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan. Julianti (2012: 93) Untuk

mengatasi Dinamika siaran berita yang diinformasikan oleh stasiun televisi yang kadang menimbulkan kebingungan pada public, dibutuhkan konvergensi media massa agar berita yang diterima oleh khalayak tidak simpang siur dan ambigu.

Penelitian tentang penerapan konvergensi media ini dilaksanakan di LPP TVRI Nasional Jakarta dengan alasan bahwa LPP TVRI Nasional mempunyai jangkauan siaran yang sangat luas meliputi Stasiun TVRI Nasional dan 30 stasiun daerah yang konten siarannya sangat beragam. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis penerapan konvergensi media di TVRI Nasional meliputi regulasi yang diterapkan untuk pengelolaan konvergensi media, bentuk penerapan konvergensi media, evaluasi yang dilakukan dalam penerapan konvergensi media dan kelanjutan dari hasil evaluasi tersebut. Sejauh mana TVRI Nasional memanfaatkan media baru untuk memperluas penyebaran informasinya dengan melakukan kajian secara mendalam tentang pemanfaatan media baru yang dikelola TVRI Nasional meliputi website TVRI Nasional [www.tvri.co.id](http://www.tvri.co.id) dan pada aplikasi mobile "TVRI Klik" yang terintegrasi dengan sosial media.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Rogers (dalam Abrar, 2003: 17-18), media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan era digital, komputer atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Konvergensi antara teknologi komputer, telekomunikasi, elektronika, media massa, dengan seni inilah yang menumbuhkan keniscayaan.

Terbukanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyajian setiap berita. Persaingan atau kompetisi media massa dapat ditelaah dari sudut ekologi. Levin (dalam Sendjaja, 1996) menguraikan faktor-faktor yang dapat dilihat dalam mencermati ekologi (lingkungan hidup) media massa dan ketatnya persaingan media massa. Pertama, sumber penunjang kehidupan atau iklan yang disebut niche breadth. Kedua, faktor penggunaan sumber penunjang kehidupan atau rubrik yang disebut niche overlap. Sedangkan pandangan Kotler sendiri melihat bahwa para pelanggan (konsumen) semakin sulit dipuaskan. Alat-alat yang mendasari sebuah marketing mix (marketing mix adalah seperangkat alat marketing yang digunakan sebuah perusahaan untuk mengejar obyek marketingnya dalam sebuah sasaran pelanggan).

Pengertian Convergence atau Konvergensi secara harfiah adalah dua benda atau lebih bertemu/bersatu di suatu titik; pemusatan pandangan mata ke suatu tempat yang amat dekat. Secara umum, konvergensi adalah penyatuan berbagai layanan dan teknologi komunikasi serta informasi (ICTS – Information and Communication Technology and Services). Dalam arti paling umum, konvergensi berarti runtuhnya penghalang lama yang sebelumnya memisahkan ICTS antara industri dan industri, antara aplikasi dan aplikasi, antara produser dan konsumen, antara negara dan negara. Masing-masing mempengaruhi kepemilikan minoritas, penggunaan dan akses teknologi informasi (IT) dengan berbagai cara (Romli, 2016 :131).

Teknologi informasi mutakhir telah berhasil menggabungkan sifat-sifat teknologi telekomunikasi konvensional yang bersifat massif dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif. Fenomena ini lazim disebut sebagai konvergensi, yakni bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data dan sebagainya (Preston, 2001). Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi, karena seluruh bentuk informasi maupun data diubah dari format analog ke format digital sehingga dikirim ke dalam satuan bit (binary digit). Karena informasi yang dikirim merupakan format digital, konvergensi mengarah pada penciptaan produk-produk yang aplikatif yang mampu melakukan fungsi audiovisual sekaligus komputasi. Maka jangan heran jika sekarang ini komputer dapat difungsikan sebagai pesawat televisi, atau telepon genggam dapat menerima suara, tulisan, data maupun gambar tiga dimensi.

Kemajuan yang dihasilkan oleh teknologi informasi memungkinkan sebuah media memfasilitasi aktivitas komunikasi interpersonal yang termediasi. Dalam catatan McMillan (2004) pada saat internet muncul di penghujung abad 21, masyarakat waktu itu pan balik secara langsung atas informasi yang disampaikan. masih mengidentikkannya sebagai *tools* atau alat semata dan bukan sebagai media tersendiri yang memiliki kemampuan interaktif. Sifat interactivity dari penggunaan media konvergen telah melampaui kemampuan potensi umpan balik (*feedback*), karena pengakses media konvergen secara langsung.

Menurut Siswanto (2017), karakteristik komunikasi massa tradisional dimana umpan baliknya tertunda menjadi lenyap karena kemampuan interaktif media konvergen. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan baru di dalam melihat fenomena komunikasi massa. Disebabkan karena sifat interactivity media komunikasi baru, maka pokok-pokok pendekatan linear atau SMCRE (*Source Message Channel Receiver Effect/Feedback*) komunikasi massa terasa kurang relevan lagi untuk media konvergen. Dalam konteks yang lebih luas, konvergensi media sesungguhnya bukan saja memperlihatkan kian cepatnya perkembangan teknologi. Konvergensi mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, gaya hidup dan khalayak. Singkatnya, konvergensi mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan media konvergen secara luar biasa. Di samping itu, berkat kemajuan teknologi informasi pula, biaya, maupun infrastruktur yang diperlukan untuk dapat mengolah dan mengirimkan informasi pun kian murah dari tahun ke tahun (Romli, 2016: 133).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas, mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan para

narasumber yang terlibat secara langsung sebagai pengelola penerapan konvergensi media, yaitu Sri Wahyuni (Kepala Seksi Pengembangan Produk dan *Brand/Website*) dan Hari Setiya (Kepala Seksi Teknologi Informatika). Kedua narasumber itu menyatakan bahwa belum ada regulasi yang khusus untuk menangani konvergensi media di TVRI Stasiun Nasional. Materi wawancara meliputi peraturan yang mendasari penerapan konvergensi media, bentuk penerapan konvergensi media dan metode evaluasi yang dilakukan oleh manajemen LPP TVRI Nasional.

Observasi dilakukan dengan mengamati aplikasi yang menggambarkan penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional yaitu *website* [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) dan pada aplikasi *mobile* "TVRI Klik". Dua aplikasi tersebut dipergunakan oleh LPP TVRI Nasional untuk mentransmisikan konten siaran yang terdiri atas 3 kanal TVRI Nasional (kanal siaran nasional, siaran sosial, siaran budaya dan olah raga) serta 1 kanal TVRI Jakarta serta 29 TVRI Stasiun Daerah secara *live streaming*.

Analisis data dilakukan secara induktif karena beberapa alasan, (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-informan menjadi eksplisit, dapat dikenal, akuntabel, (3) analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh, (4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan (5) analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik (Suwardi, 2006: 90).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sri Wahyuni selaku narasumber, peraturan tertulis yang mengatur penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional belum ada. Peraturan yang mendasari penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional hanya tertuang pada Penetapan Kebijakan LPP TVRI 2011-2016 yang merupakan pelaksanaan tugas Dewan Pengawas sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik TVRI. Misi ke 2 yang tertuang Pada Penetapan Kebijakan LPP TVRI 2011-2016 disebutkan bahwa TVRI akan menyelenggarakan layanan siaran multiplatform yang berkualitas dan berdaya saing, selain itu pada Sasaran Strategis disebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan akses layanan siaran TVRI, maka TVRI akan membuka akses siaran TVRI dari berbagai daerah di wilayah Indonesia dan Internasional melalui transmisi multiplatform, terrestrial, satelit, kabel, dan internet. Pada Standar Penyiaran dijelaskan bahwa TVRI berkomitmen untuk, a. Memberikan layanan siaran multiplatform dengan mutu dan standar yang telah ditetapkan, b. Memberikan layanan siaran multiplatform yang menjunjung tinggi HAKI, memperhatikan aspek perlindungan dan pemenuhan hak-hak publik.

Peraturan yang secara langsung mengatur penerapan konvergensi media selama ini belum ada. Hanya dari yang tertuang pada Penetapan Kebijakan LPP TVRI 2011 – 2016, siaran multiplatform atau penerapan konvergensi media dilaksanakan. Penerapan Konvergensi Media diwujudkan dengan siaran multiplatform, siaran TVRI disiarkan melalui

jalur terrestrial live streaming <http://www.tvri.co.id/live>, OTT (Over The Top) TVRI KLIK , VOD, mobile apps.

Menurut narasumber Dra Wahyuni, sebagai Kepala Seksi Pengembangan Produk dan Brand/ Website dan Hari Setiya sebagai Kepala Seksi Teknologi Informatika belum ada regulasi yang secara khusus untuk menangani konvergensi media di TVRI Stasiun Nasional. Disampaikan oleh Sri Wahyuni bahwa Penerapan konvergensi media secara melekat ditangani oleh Seksi Pengembangan Produk dan Brand/ Website sebagai pengelola konten dan Seksi Teknologi Informatika sebagai pengelola tekniknya. Menurut narasumber, akibat belum adanya peraturan yang mendasari penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional, mengakibatkan pengelolaan konten belum maksimal, hal ini terlihat pada konten website yang pada beberapa menu kelihatan tidak lengkap bahkan tidak terisi sama sekali seperti pada menu Tentang TVRI sub menu Jangkauan Siaran, Fasilitas Siaran dan Penyiar, pada menu Acara yang pengisian kontennya tidak lengkap dan bahkan pada beberapa submenu seperti Budaya, Olahraga, Pendidikan dan hiburan informasinya tidak ada.

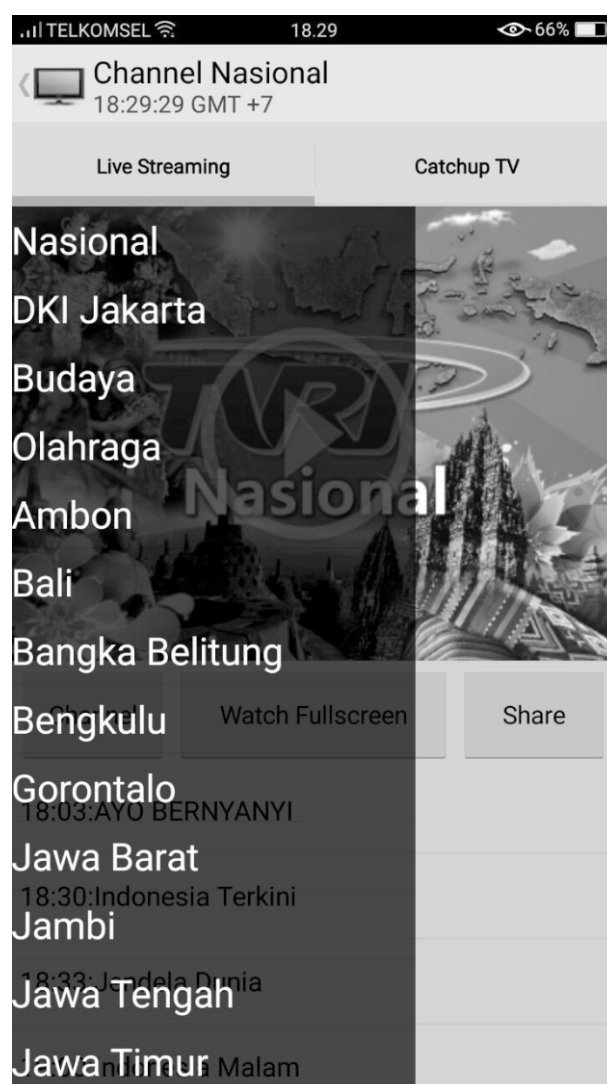
Akibat belum adanya regulasi yang jelas mengenai penerapan konvergensi media juga dapat dilihat pada dua platform yang digunakan untuk mentransmisikan siarannya secara livestreaming meliputi website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) dan OTT TVRI KLIK dimana terlihat belum semua stasiun daerah memanfaatkan teknologi ini untuk mentransmisikan siarannya.

Penerapan konvergensi media di TVRI Stasiun Nasional Jakarta meliputi live streaming melalui website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live), OTT (*Over The Top*), VOD, dan *mobile apps*. Saat ini perkembangan di era penyiaran digital banyak berbicara mengenai konvergensi/penggabungan antara industri, telekomunikasi, internet dan broadcast. Berbagai bentuk produk baru telah bermunculan sebagai dampak dari konvergensi tersebut, salah satunya adalah OTT (*Over The Top*) yang dapat diunduh oleh pengguna melalui layanan google play dengan nama aplikasi TVRI KLIK.

Secara definisi layanan *Over The Top* (disingkat OTT) adalah layanan dengan konten berupa data, informasi, dan multimedia yang berjalan melalui jaringan internet. Bisa dikatakan juga layanan OTT adalah "menumpang" karena sifatnya yang beroperasi di atas jaringan internet milik infrastruktur operator telekomunikasi. Keberadaan OTT ini membuat internet yang pada awal mula ditemukan hanya digunakan untuk melakukan pertukaran data statis, saat ini telah merambah berbagai jenis layanan dan industri, termasuk layanan audio visual di industri penyiaran. Melalui OTT tersebut maka publik bisa menonton konten penyiaran tidak hanya melalui jalur terestrial dan satelit, tapi juga melalui jalur internet, baik menggunakan perangkat komputer (berupa dekstop, laptop, tablet) maupun perangkat smartphone dan mobile device lainnya.

OTT (TVRI KLIK) ini merupakan layanan konten siaran 32 *channel* yang terdiri dari 4 siaran nasional berupa konten siaran nasional, konten budaya, konten olahraga, konten DKI Jakarta dan konten siaran dari 28

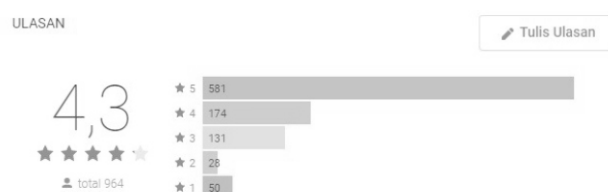
stasiun daerah meliputi stasiun daerah Ambon, Bali, Bangka Belitung, Bengkulu, Gorontalo, Jawa Barat, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Lampung, Nangroe Aceh Darusalam, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Yogyakarta.



Gambar 1. TVRI KLIK Channel Nasional

Jika dilihat dari konten siaran yang ditransmisikan melalui TVRI KLIK ini ada beberapa stasiun daerah yang tidak melakukan siarannya yaitu stasiun daerah Ambon, Bangka Belitung, Gorontalo, Nanggroe Aceh Darusalam, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Sumatera Utara, sedang konten acara yang disiarkan kebanyakan sama seperti konten acara yang disiarkan oleh Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara. Selain itu konten acara yang disiarkan selain berulang-ulang juga tidak menggambarkan konten acara yang bersifat lokal yang diangkat dari kebudayaan daerah asal Stasiun daerah tersebut konten acara yang disiarkan oleh beberapa stasiun daerah kebanyakan diproduksi oleh stasiun daerah di Pulau Jawa, seperti Stasiun Daerah Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dari penjelasan narasumber Pihak TVRI mengalami kesulitan dalam hal pengadaan konten siaran, oleh karena itu konten siaran di pusatkan pada sebuah server berkapasitas besar untuk menampung konten video yang berasal dari beberapa stasiun daerah. Dari konten yang tersimpan pada server tersebut setiap hari setiap stasiun daerah mengambil konten siarannya. Keadaan seperti ini mengakibatkan konten siaran pada setiap stasiun daerah bisa sama, selain itu konten siaran yang diputar menjadi diulang-ulang karena keterbatasan konten video yang berada pada server. Dengan keterbatasan konten siaran yang ditayangkan oleh TVRI KLIK dan tidak adanya promosi yang terus-menerus menyebabkan pengguna aplikasi TVRI KLIK ini tidak terlampau banyak yaitu sekitar 964

pengguna dengan penilaian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6



Gambar 2. Jumlah Pengguna TVRI KLIK

Untuk konten siaran pada aplikasi TVRI KLIK selain bisa dinikmati secara live streaming juga bisa disaksikan secara VOD (*Video On Demand*) melalui menu-menu *catchup*. Menurut narasumber bapak Hary Setiya menu *catchup* ini dapat digunakan untuk menyaksikan tayangan yang telah disiarkan selama satu minggu. Menu *catchup* sering mengalami error, dari hasil pengamatan penulis hanya dapat digunakan untuk menyaksikan siaran TVRI Nasional, sedangkan untuk stasiun TVRI Daerah tidak dapat disaksikan.

Selain menggunakan aplikasi OTT TVRI KLIK, untuk mentransmisikan siarannya dalam rangka menerapkan konvergensi media LPP TVRI Nasional melaksanakan siaran live streaming melalui website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live). Pada website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) setiap harinya konten siaran dari TVRI disiarkan secara live streaming. Sebanyak 4 channel digital dan 29 stasiun daerah melakukan siarannya secara online melalui situs <http://www.tvri.co.id/live>, empat *channel* digital meliputi *channel* TVRI Nasional, TVRI DKI Jakarta, TVRI Budaya, dan TVRI Olahraga. Stasiun daerah yang melakukan siaran *live streaming* adalah Stasiun Jawa



Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Nangroe Aceh Darusalam, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Bangka Belitung, Lampung, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Papua, dan Maluku.

Dari 29 stasiun daerah yang secara sistem pada website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) bisa melakukan siaran secara live streaming, terdapat 8 stasiun daerah yang tidak melakukan siaran secara *live streaming*. Berdasarkan akses penulis dari tanggal 6 sampai 13 November 2017, kedelapan stasiun daerah tersebut adalah stasiun daerah Nangroe Aceh Darusalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat dan Maluku. Tujuh Stasiun daerah menyiarkan konten yang sama adalah stasiun daerah Bali, Kalimantan Tengah,

Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Papua. Menurut narasumber Sri Wahyuni dan Hari Setya kondisi tersebut di atas karena LPP TVRI Nasional mengalami kesulitan dalam hal penyediaan konten. Kesulitan penyediaan konten tersebut disebabkan oleh minimnya dana yang dianggarkan untuk memproduksi konten dari semua stasiun daerah maupun LPP TVRI Nasional yang berdomisili di Jakarta. Selain minimnya dana, LPP TVRI juga dihadapkan pada persoalan minimnya Sumber Daya Manusia yang berusia muda dan mempunyai kreatifitas dalam memproduksi konten siaran.

Dari keberadaan sistem siaran yang mendukung konvergensi media di LPP TVRI Nasional Tim IT TVRI saat ini telah memiliki sistem *storage* Quantum yang memiliki kapasitas sebesar 130 TB yang terdiri dari 80 TB Disk Storage dan 50 TB *Tape Storage*. *Storage* Quantum menggunakan jaringan *fiber optic* sebagai media transfer data. Jaringan *fiber optic* dapat meningkatkan



Gambar 3. Website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) program budaya

kecepatan transfer data dari 80 MBps (via kabel UTP) menjadi sekitar 10 kali lipat lebih cepat yaitu 800 MBps. Kecepatan transfer data melalui jaringan fiber optic tersebut memungkinkan terjadinya *live video editing "on the fly"*, hal tersebut menjadikan proses *editing video* menjadi lebih cepat dan menghemat ruang penyimpanan.

Teknologi *fiber optic* yang digunakan oleh *Quantum Storage System* saat ini belum bisa dinikmati secara merata di TVRI dikarenakan komputer client memerlukan perangkat tambahan HBA Card sebagai konektor *fiber optic*. Demi memaksimalkan fungsi *Quantum Storage*, diperlukan perangkat konektor *HBA Card* lebih banyak untuk mendukung Divisi Pemberitaan dalam melakukan proses *live video editing*. Perlu dipertimbangkan pula penambahan kapasitas storage apabila di kemudian hari semakin banyak satuan kerja lainnya yang memerlukan *storage* tambahan.

Evaluasi penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional dilakukan secara sistem dan secara konten siaran yang ditransmisikan melalui media Internet. Menurut Hary Setya (Kepala Seksi Teknik Informatika) selaku narasumber, untuk evaluasi sistem meliputi evaluasi terhadap jaringan IT, *software* dan *services*, dan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Untuk menjalankan konvergensi media TVRI secara sistem didukung oleh Jaringan VPN (*Virtual Private Network*) yaitu sebuah jaringan metropolitan yang menghubungkan seluruh TVRI Stasiun Daerah dari seluruh provinsi di Indonesia. Jaringan VPN TVRI memiliki bandwidth atau lebar data sebesar 150 Mbps sebagai backbone di TVRI Pusat dan 6 Mbps per Stasiun TVRI Daerah. Jaringan VPN memiliki

peranan penting untuk menunjang aktifitas penyiaran di TVRI, antara lain:

- Koneksi melingkupi seluruh Stasiun TVRI Daerah
- Jaringan VPN bersifat private, integritas data lebih terjamin dan aman
- Simultaneous broadcasting, mendukung siaran multi channel
- Unlimited quota, dapat digunakan kapan saja
- Jaringan VPN dapat digunakan untuk keperluan e-office semisal, sharing file
- via FTP, aplikasi, database, telepon IP-PABX, video conference, dan lain-lain

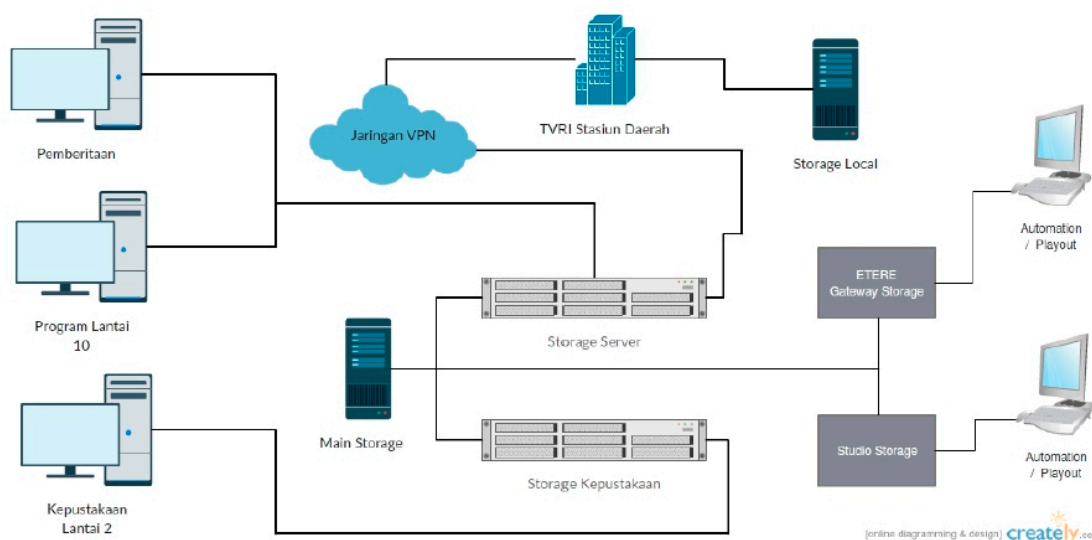
Dengan kondisi bandwidth yang ada, jaringan VPN di daerah memiliki bandwidth 6 mbps, dengan rincian 3,3 mbps digunakan untuk perangkat encoder live streaming, sisanya 2,7 mbps digunakan untuk pengiriman file FTP, telepon PABX dan penggunaan aplikasi perkantoran. Dengan Bandwidth yang ada untuk mendukung konvergensi media dirasa masih sangat kurang untuk itu Seksi Teknik dan Informatika pada tahun depan mengajukan penambahan bandwidth menjadi sebesar 300 mbps dengan rincian 200 mbps bandwidth lokal dan 100 mbps bandwidth internasional. Selain itu untuk meningkatkan performa jaringan dibutuhkan upgrade perangkat router utama, dengan cara membuat sistem local checkpoint di setiap gedung atau lantai, dan pembuatan segmentasi jaringan supaya gangguan jaringan tidak menjalar ke semua gedung.

Selain jaringan VPN, Tim IT TVRI saat ini telah memiliki sistem storage Quantum yang memiliki kapasitas sebesar 130 TB yang terdiri dari 80 TB Disk Storage dan 50 TB Tape Storage. Storage Quantum menggunakan

jaringan fiber optic sebagai media transfer data. Jaringan fiber optic dapat meningkatkan kecepatan transfer data dari 80MBps (via kabel UTP) menjadi sekitar 10 kali lipat lebih cepat yaitu 800MBps. Kecepatan transfer data melalui jaringan fiber optic tersebut memungkinkan terjadinya live video editing "On The Fly", hal tersebut menjadikan proses editing video menjadi lebih cepat dan menghemat space penyimpanan. Teknologi Fiber Optic yang digunakan oleh Quantum Storage System saat ini belum bisa dinikmati secara merata di TVRI dikarenakan komputer client memerlukan perangkat tambahan HBA Card sebagai konektor Fiber Optic. Demi memaksimalkan fungsi Quantum Storage, diperlukan perangkat konektor HBA Card lebih banyak untuk mendukung Divisi Pemberitaan dalam melakukan proses Live Video Editing. Perlu dipertimbangkan pula penambahan kapasitas storage apabila di

kemudian hari semakin banyak satuan kerja lainnya yang memerlukan storage tambahan. Kebutuhan data storage tidak hanya dibutuhkan oleh TVRI Pusat saja,

TVRI Stasiun Daerah juga memerlukan data storage untuk keperluan kepustakaan aset video maupun untuk keperluan live video editing. TVRI Stasiun Daerah dapat membangun data storage lokal yang terhubung dengan data storage yang bertempat di TVRI Pusat. Hal itu dimungkinkan dengan memanfaatkan jaringan VPN eksisting. Terintegrasinya data storage antara TVRI Pusat dengan TVRI Daerah dapat memberikan warna baru dengan tersedianya keanekaragaman aset video dari seluruh Stasiun TVRI, setiap Stasiun TVRI dapat bertukar file video dengan fleksibel tanpa mengurangi performa siaran.

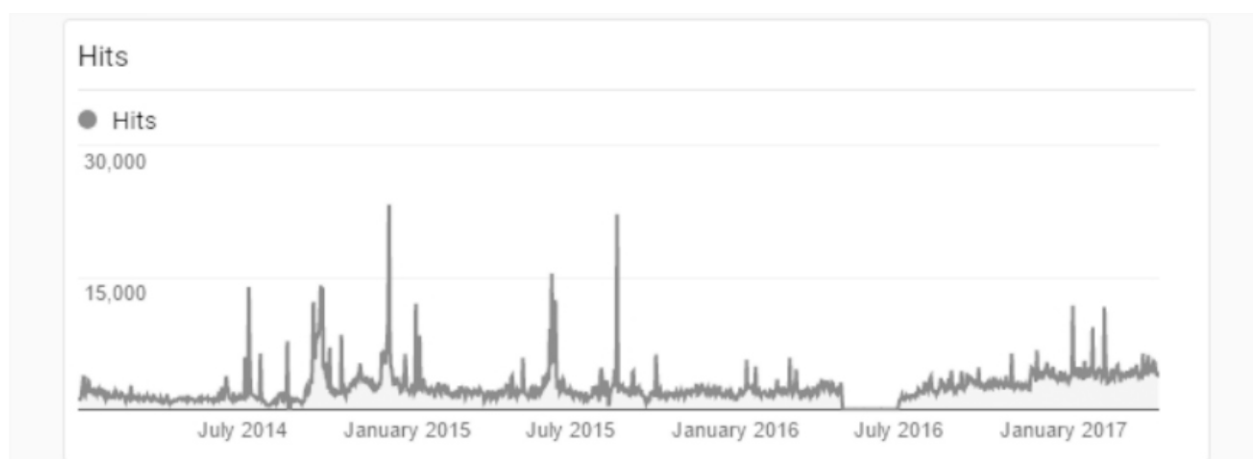


Gambar 4. Jaringan *storage fiber optic* yang diusulkan  
Sumber: Buku Petunjuk Teknis Perencanaan Jaringan IT TVRI Nasional

Siaran TVRI dapat ditonton secara online melalui jaringan internet menggunakan perangkat komputer, *smartphone*, maupun *tablet*. TVRI menyiarkan 32 channel meliputi Siaran TVRI Nasional HD, TVRI Budaya, TVRI Olahraga, dan 29 channel TVRI Stasiun Daerah. Siaran Live Streaming TVRI memiliki 4 resolusi video yang berbeda, yaitu 300x225, 360x270, 480x360, dan 1280x720 (HD) khusus untuk channel nasional. Walaupun TVRI Live Streaming memiliki berbagai resolusi, sistem akan mendeteksi kecepatan akses internet pengguna lalu menyesuaikan resolusi secara otomatis (Sistem Adaptive Bitrate). Penonton TVRI Live Streaming dapat menonton siaran ulang TVRI melalui fitur Catchup-TV, pengguna dapat menonton 32 channel TVRI hingga 7 hari ke belakang.

Saat ini hanya TVRI Channel Nasional yang memiliki resolusi HD, 31 channel sisanya masih mengusung resolusi SD. Pada dasarnya keseluruhan channel yang dimiliki oleh TVRI Live Streaming dapat ditingkatkan menjadi kualitas HD dengan menambah lisensi dan upgrade bandwidth atau CDN.

Aplikasi dan layanan yang dimiliki oleh Tim IT TVRI diantaranya adalah aplikasi TVRI KLIK atau website yang dapat diakses oleh Publik. Seiring dengan semakin meningkatnya penetrasi penggunaan internet di kalangan masyarakat maka diprediksi aplikasi dan layanan yang dimiliki oleh TVRI akan mengarah kepada pelayanan publik. TVRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik memiliki andil yang signifikan demi memajukan bangsa Indonesia dengan menyediakan berita maupun informasi yang akurat, up to date,



Gambar 5. Statistik penonton TVRI online live streaming  
Sumber: Majalah Monitor Nomor 102 Juli 2017

dan tetap menjaga norma dan etika dalam penyajiannya. TVRI memerlukan dukungan dari segi teknologi demi memberikan pelayanan tersebut.

Demi membesarkan sistem pelayanan berbasis software, diperlukan beberapa dukungan dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Aspek Perangkat, diperlukan perangkat komputer yang capable untuk mendukung teknologi software terbaru.
- b. Aspek Jaringan, diperlukan bandwidth internet dan fasilitas data center yang memadai untuk menjamin ketersediaan layanan aplikasi.
- c. Aspek Sumber Daya
  - Aspek SDM Developer, diperlukan karyawan yang capable untuk menyelesaikan developing software dan maintenance-nya.
  - Aspek Trainer & Dokumentasi, diperlukan sumber daya yang mengatur dokumentasi serta sosialisasi demi mensukseskan rilisnya website atau aplikasi.

Menurut narasumber Sri Wahyuni Kepala Seksi Pengembangan Produk dan Brand/Website, evaluasi konten dilaksanakan setiap tahun meliputi keberagaman konten yang disiarkan oleh empat *channel* digital meliputi konten siaran nasional, konten Budaya, konten Olahraga, konten DKI Jakarta dan konten siaran dari 28 stasiun daerah, dimana konten-konten acara disiarkan melalui live streaming dengan menggunakan media platform website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) dan aplikasi OTT TVRI KLIK. Hasil evaluasi menunjukkan masih ada beberapa stasiun

televisi daerah yang tidak memanfaatkan siaran live streamingnya melalui kedua platform tersebut selain itu masih ada beberapa stasiun daerah yang melakukan siaran dengan konten yang sama secara bersamaan pula, konten siaran yang dipancarkan melalui kedua platform tersebut juga sering diulang-ulang. Hal ini bisa terjadi karena terbatasnya bahan siaran yang tersedia pada server penyimpanan konten siaran. Keterbatasan konten siaran yang diproduksi oleh stasiun daerah terjadi karena faktor keterbatasan dana dan kondisi SDM yang ada selama ini. Selain keterbatasan konten, juga tidak adanya klasifikasi konten siaran baik Pendidikan, Hiburan, Budaya maupun olahraga.

## SIMPULAN

Belum ada peraturan yang tegas sebagai dasar penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional Jakarta. Peraturan yang mendasari penerapan konvergensi media tertuang pada misi kedua Penetapan Kebijakan LPP TVRI 2011-2016, bahwa TVRI akan menyelenggarakan layanan siaran *multiplatform* yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu pada Sasaran Strategis disebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan akses layanan siaran TVRI, maka TVRI akan membuka akses siaran TVRI dari berbagai daerah di wilayah Indonesia dan internasional melalui transmisi *multiplatform, terrestrial*, satelit, kabel, dan internet.

Penerapan Konvergensi Media di LPP TVRI Nasional diwujudkan dengan menggunakan siaran berbasis *multiplatform* transmisi dilakukan melalui jalur *terrestrial*, satelit,

kabel, dan internet. *Live streaming* ditransmisikan melalui website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live), OTT (*Over The Top*) TVRI KLIK, dan VOD pada menu *catchup*. Konten siaran yang ditransmisikan melalui website dan OTT TVRI KLIK berjumlah 32 channel meliputi Siaran TVRI Nasional HD, TVRI Budaya, TVRI Olahraga, dan 29 channel TVRI Stasiun Daerah. Siaran Live Streaming TVRI memiliki 4 resolusi video yang berbeda, yaitu: 300x225, 360x270, 480x360, dan 1280x720 (HD) khusus untuk channel nasional.

Evaluasi penerapan konvergensi media dilakukan melalui evaluasi sistem yang dilakukan oleh Seksi Teknik dan Informatika. Evaluasi berkenaan dengan peningkatan performa konten. Secara kualitas teknik dibutuhkan perbaikan infrastruktur jaringan, *upgrade software* dan *hardware*, serta peningkatan kemampuan SDM di bidang TI. Evaluasi konten dilakukan oleh Kepala Seksi Pengembangan Produk dan *Brand/Website*, sebagai penanggungjawab konten. Evaluasi menyangkut kualitas konten yang perlu diperbaiki baik meliputi jumlah konten yang tersimpan di server keberagaman konten maupun klasifikasi konten yang perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk menghindari penayangan konten yang sama dan berulang-ulang pada stasiun daerah.

## **SARAN**

Perlu dibuatkan peraturan yang jelas dan terperinci untuk penerapan konvergensi media di LPP TVRI Nasional agar pengelolaan konten siaran yang ditransmisikan secara *live streaming* melalui OTT TVRI KLIK maupun website [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) bisa dikelola secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan konvergensi media sudah merupakan suatu keharusan dan tuntutan masyarakat. Untuk meningkatkan keberagaman konten dari setiap stasiun daerah perlu diproduksi konten-konten yang menarik dan diklasifikasikan menurut jenis acaranya seperti konten acara pendidikan, budaya, hiburan dan olahraga. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyaksikan siaran dari LPP TVRI Nasional yang bisa ditonton secara *live streaming* di aplikasi TVRI KLIK maupun [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live). Evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan konvergensi media yang meliputi pengembangan sistem maupun penambahan konten hendaknya ditindaklanjuti agar terjadi peningkatan tayangan dari LPP TVRI Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Abrar, A.N. (2003). *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.

Suwardi, E. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

McMillan, J.H. (2004). *Educational Research: Fundamentals for the Consumer, 4th Edition*. Virginia: Virginia Commonwealth University.

Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Penerbit: Ghalia Indonesia.

Preston, P. (2001). *Reshaping Communications*. California: Sage.

Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia.

Rogers, E.M. (1986). *Communication Technology: The New Media in Society*. New York: Free Press.

Straubhaar, J. & LaRose, R. (2008). *Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology (5th Ed)*. CA: Thomson.

Straubhaar, J. & LaRose, R., & Davenport, L. (2013). *Media Now: Understanding Media, Culture, Technology (6th Ed)*. USA: Wadsworth.

Sendjaja, S.D. (1996). *Teknologi dan Industri Media Massa di Indonesia: Menuju Era Niching dan Networking*.

Transformasi TVRI, Kebijakan LPP TVRI Tahun 2011 – 2016.

### **Jurnal:**

Hadi, I. P. (2009). Perkembangan Teknologi Komunikasi dalam Era Jurnalistik Modern. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, 3(1), 69-84. Diakses dari academia.edu.

Resmadi, I. & Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sositologi*, 13(2). Diakses dari journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1141.

Gumelar, R. G. (2013). Konvergensi Media Online. *Jurnal of Comunication Science*, 2(2), 6-14. Diakses dari e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/343/387

Siswanto. (2017). Efek Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Pada Media Cetak di Era Konvergensi Media. *Jurnal PROSISKO* 4(1), 21 – 25. Diakses dari e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/142

Julianti, D. M. (2012). Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi di Indonesia. *E-jurnal Observasi Kajian Komunikasi dan Informatika Digitalisasi dan Konvergensi Media*, 10(2), 93-101. Diakses dari jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/issue/view/35

**Internet:**

[www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live)

Aplikasi mobile TVRI KLIK. Diakses 18 September 2017.

[ardianindro.wordpress.com/2009/04/01/konvergensi-media-dan-regulasi/](http://ardianindro.wordpress.com/2009/04/01/konvergensi-media-dan-regulasi/)

[putrinurhalizah5198.wordpress.com/2017/05/05/penjelasan-digital-konvergen-dan-global-village-beserta-contoh-kasusnya-pada-perusahaan/](http://putrinurhalizah5198.wordpress.com/2017/05/05/penjelasan-digital-konvergen-dan-global-village-beserta-contoh-kasusnya-pada-perusahaan/)